

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *QUICK RATIO*, *RETURN ON ASSETS* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM

Rinny Meidiyustiani

Hakam Ali Niazi

Email : Rinny.meidiyustiani@budiluhur.ac.id; Hakam.aliniazi@budiluhur.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Return on Assets dan Return on Equity terhadap Harga Saham. Alat penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor properti dan real estate periode 2014-2018. Sampel penelitian yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Sampel terdiri dari 10 perusahaan dari 20 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah IBM SPSS 25. Dari pengolahan data disimpulkan bahwa current ratio, quick ratio, dan return on equity secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan return on assets tidak.

Kata kunci: current ratio, quick ratio, return on assets, return on equity, harga saham.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Current Ratio, Quick Ratio, Return on Assets and Return on Equity on Stock Prices. The research tool used is descriptive quantitative research. The population of this study is the property and real estate sub-sector companies for the period 2014-2018. The research sample used was purposive sampling technique. The sample consisted of 10 companies from 20 companies. The analysis tool used is the IBM SPSS 25. From the data processing, it is concluded that the current ratio, quick ratio, and return on equity partially affect stock prices, while return on assets does not.

Keywords: current ratio, quick ratio, return on assets, return on equity, stock prices.

PENDAHULUAN

Investasi adalah faktor terpenting dalam kegiatan perekonomian saat ini. Sekarang investasi telah menjadi salah satu kegiatan untuk mendapatkan keuntungan sebagai pemenuhan kebutuhan seseorang maupun perusahaan. Investasi adalah suatu tindakan menanamkan modal pada saat ini, dengan harapan para investor bisa mendapatkan keuntungan dan manfaat yang lebih di masa yang akan datang.

Sektor *property* dan *real estate* sebagai salah satu media investasi saat ini telah mengalami pertumbuhan yang sangat meyakinkan. Meskipun saat ini seluruh dunia sedang mengalami krisis global seolah tak berarti bagi para pengembang dan pelaku bisnis *property* dan *real estate* untuk tetap melakukan berbagai kegiatan-kegiatan pembangunan. Baik itu dalam hal

pembangunan perumahan, apartemen, dan lain-lain. Investasi di sektor *property* dan *real estate* bersifat jangka panjang dan tumbuh bersama dengan pertumbuhan ekonomi.

Harga saham menjadi salah satu pertimbangan seorang investor ketika akan melakukan investasi. Harga saham yang stabil dan memiliki pergerakan yang cenderung naik di tiap periode merupakan harga saham yang hampir diminati oleh semua investor. Harga saham juga menggambarkan nilai perusahaan, apabila harga saham perusahaan tinggi atau meningkat, maka investor menilai perusahaan itu baik dan begitupun sebaliknya, oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan.

Untuk memprediksi kinerja keuangan di masa yang akan datang, diperlukan sebuah alat analisis untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan bermanfaat untuk mengetahui perkembangan harga saham. Salah satu alat analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Rasio dalam analisis laporan keuangan merupakan angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap harga saham diantaranya rasio likuiditas (*current ratio*), rasio leverage (*Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*), rasio profitabilitas (*Return on Assets*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity*), rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*), ukuran perusahaan (*Firm Size*). Namun dalam penelitian digunakan beberapa rasio keuangan antara lain: (1) Rasio Likuiditas berupa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, (2) Rasio Profitabilitas berupa *Return On Assets*, *Return On Equity*.

Pada penelitian sebelumnya, para peneliti telah melakukan analisis rasio terhadap harga saham dengan penggunaan variabel independen yang berbeda namun menggunakan variabel dependen tetap harga saham. Pada penelitian sebelumnya Samosir *et al.* (2019) *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Lutfi dan Sunardi (2019) menyatakan bahwa, *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya, *quick ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancarnya. Pada penelitian sebelumnya menurut Haloho *et al.* (2019) mengemukakan bahwa *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Baktiar *et al.* (2019) *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berikutnya, *return on assets* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Pada penelitian

Dewi dan Hidayat (2016) *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *return on equity* merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari investasi pemegang saham. Lutfi dan Sunardi (2019) dalam penelitiannya, *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Harga Saham

Di dalam pasar modal harga saham akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan keadaan pasar. Keadaan politik dan ekonomi yang tidak stabil, naik atau turunnya tingkat suku bunga dan kurs valuta asing yang tidak diprediksi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Menurut Darmadji dan Fakhrudin dalam Purwanti, Sugiarto (2020), harga saham terjadi di bursa pada waktu tertentu. Menurut Eduardus Tandelilin dalam Purwanti, Sugiarto (2020), harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor pendapatan, aliran kas, dan tingkat *return* yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro. Harga selebar kertas yang diperjual belikan di pasar modal, yang mana harga tersebut dapat berubah kapan saja dan berubah sesuai dengan permintaan dan penawaran serta kinerja ekonomi mikro dan makro dapat disebut dengan Harga Saham.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya menurut Kasmir dalam Silvia (2019). Rasio keuangan hanya membuat sederhana informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya.

Rasio Likuiditas

Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kecukupan aktiva lancar perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya yang dipakai dalam perhitungan akuntansi sesuai jenis-jenis laporan keuangan.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir dalam Silvia (2019), sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai dan mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan sebagai berikut:

1. *Return On Assets*

Menurut I Made Sudana dalam Ramadhanti (2019), *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity*

Menurut I Made Sudana dalam Ramadhanti (2019), *return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Penelitian Sebelumnya

Beberapa hasil penelitian dari penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya dikutip dari beberapa sumber. Lutfi dan Sunardi (2019) melakukan penelitian yang berjudul “*Current Ratio, Return On Equity, Sales Growth Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan*” Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Periode 2012-2017 dengan sampel 15 perusahaan. Hasil penelitian menyatakan *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Sari *et. al.* (2019) melakukan penelitian yang berjudul “*Quick Ratio, Dividend Per Share, Return On Investment, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham*” Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* Periode 2014-2018 dengan sampel 38 perusahaan. Hasil penelitian menyatakan Variabel *dividend per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *quick ratio, return on*

investment, dan *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel *QR*, *DPS*, *ROI*, dan *DER* bersama-sama secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

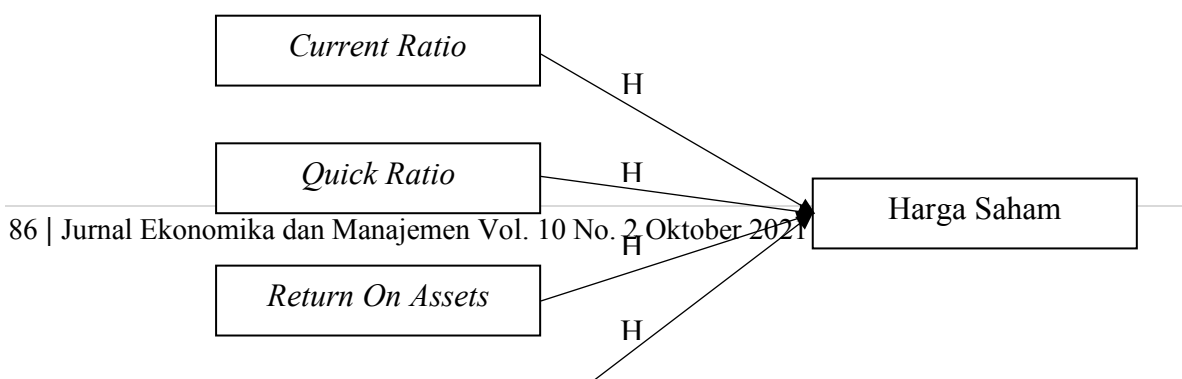
Fasbiyanti *et. al.* (2020) melakukan penelitian dengan judul “*Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham*” Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2016-2017 dengan sampel 72 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menyatakan *Return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham. *Return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Surgawati *et. al.* (2019) melakukan penelitian dengan judul “*Firm Size, Moderat, Return On Equity Terhadap Harga Saham*” Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Periode 2013-2017 dengan sampel 13 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *Return on equity* merupakan variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap saham perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang *listing* di BEI.

Mardiati *et. al.* (2019) melakukan penelitian dengan judul “*Return On Equity, Earning Per Share, Operating Profit Margin Terhadap Harga Saham*” Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Periode 2013-2017 dengan sampel 14 perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan *ROE* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2013-2017, *EPS* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2013-2017, dan *Operating Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2013-2017.

Kerangka Teoritis

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.



Gambar 1. Model penelitian

Hipotesis

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham

H₂ : *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H₃ : *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham

H₄ : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Berdasarkan dari kriteria yang di tetapkan maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal. Penelitian kausal merupakan penelitian yang bersifat sebab akibat, sehingga dalam penelitiannya ada variabel *independent* dan *dependent*. Dari variabel tersebut dicari seberapa besar pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* (Sugiyono, 2017).

Operasional Variabel

Tabel 1. Operasional Variabel

| No | Variabel | Indikator | Skala | Sumber Data |
|----|--|---|---------|------------------|
| 1 | CR (Kasmir, 2016) | $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ | Rasio | Laporan Keuangan |
| 2 | QR (Kasmir, 2016) | $QR = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$ | Rasio | Laporan Keuangan |
| 3 | ROA (Hanafi dan Halim, 2016) | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ | Rasio | Laporan Keuangan |
| 4 | ROE (Hanafi dan Halim, 2016) | $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$ | Rasio | Laporan Keuangan |
| 5 | HS (Sutrisno, 2003) | Harga pasar saham berdasarkan harga penutupan pada setiap akhir tahun | Nominal | Laporan Keuangan |

Alat Analisis

Alat analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) data kuantitatif adalah penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data penelitian diolah menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 25 dan data dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda (*multiple linier regression*) melalui uji data dan hipotesis.

Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi pada model regresi. Model regresi linear dapat disebut juga dengan model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Koefisien Korelasi

Menurut Priyatno (2014) analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Jika hanya terdapat dua variabel dalam penelitian maka disebut korelasi

sederhana, tetapi jika lebih dari dua variabel dalam penelitian maka disebut korelasi berganda. Dalam perhitungan korelasi akan di dapat koefisien korelasi, koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan dan berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Korelasi antara *Current Ratio* dengan Harga Saham jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), artinya terdapat tingkat hubungan yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham. Korelasi antara *Quick Ratio* dengan Harga Saham jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,443 lebih besar dari 0,05 ($0,443 > 0,05$), artinya tidak terdapat tingkat hubungan yang signifikan antara *Quick Ratio* terhadap Harga Saham. Korelasi antara *Return on Assets* dengan Harga Saham jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05 ($0,014 < 0,05$), artinya terdapat tingkat hubungan yang signifikan antara *Return on Assets* terhadap Harga Saham. Korelasi antara *Return on Equity* dengan Harga Saham jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), artinya terdapat tingkat hubungan yang signifikan antara *Return on Equity* terhadap Harga Saham.

Koefisien Determinasi R^2

Menurut Ghozali (2016) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya yaitu bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* (X) dalam menjelaskan variabel *dependent* (Y) amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent*. Diketahui nilai R^2 (*Adjust R Square*) adalah 0,654 atau 65,4%, yang artinya *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return on Assets* dan *Return on Equity* mampu mempengaruhi Harga Saham sebesar 65,4% sisanya sebesar 34,6% ($100\% - 65,4\%$) dipengaruhi oleh faktor variabel lain diluar penelitian ini.

Uji F (Kelayakan Model)

Menurut Ghozali (2016) *Goodness of Fit* atau uji kelayakan model merupakan uji yang digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual yaitu apakah model yang digunakan dalam penelitian layak (*fit*) atau tidak. Model dikatakan *fit* jika nilai nilai profitabilitas kurang dari 5%. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini fit atau layak digunakan.

Uji T (Hipotesis Penelitian)

Menurut Priyatno (2017) uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel *dependent*. Hasil perhitungan variabel *current ratio* menunjukkan bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-6,385 < 1,680$), jadi dapat disimpulkan hipotesis H1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang bersifat negatif dan signifikan antara variabel *current ratio* terhadap harga saham. Hasil perhitungan variabel *quick ratio* menunjukkan bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,837 > 1,680$), jadi dapat disimpulkan hipotesis H2 diterima, artinya terdapat pengaruh yang bersifat positif dan signifikan antara variabel *quick ratio* terhadap harga saham. Hasil perhitungan variabel *return on assets* menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih dari 0,05 ($0,085 > 0,05$), dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,769 < 1,680$), jadi dapat disimpulkan hipotesis H3 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang bersifat negatif dan tidak signifikan antara variabel *return on assets* terhadap harga saham. Hasil perhitungan variabel *return on equity* menunjukkan bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,017 < 0,05$), dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,504 > 1,680$), jadi dapat disimpulkan hipotesis H4 diterima, artinya terdapat pengaruh yang bersifat positif dan signifikan antara variabel *return on equity* terhadap harga saham.

Regresi Linier Berganda

Basuki dan Prawoto (2016:45) menyatakan bahwa analisis regresi linier (*linear regression analysis*) adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (*independent variables*) terhadap satu variabel terikat (*dependent variable*).

$$Y = 6,732 - 0,665 \text{ Current Ratio} + 1,535 \text{ Quick Ratio} - 10,512 \text{ Return On Assets} + 9,092 \text{ Return}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Semua data yang digunakan telah dilakukan pengujian asumsi klasik, dari pengujian ini hasilnya semua data dinyatakan lolos dari uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Pada tabel 2 dan 3 dibawah ini masing-masing menunjukkan uji kelayakan model (uji f) dan uji hipotesa (uji t)

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh keempat variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Berikut ini disajikan informasi mengenai data tersebut dan analisisnya:

Tabel 2. Uji F
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Significance |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 59.234 | 4 | 14.808 | 21.312 | .000 ^b |
| | Residual | 27.099 | 39 | .695 | | |
| | Total | 86.333 | 43 | | | |

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (constant) ROE, QR, CR, ROA...

Berdasarkan tabel 2 nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini fit atau layak digunakan.

Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel *dependent*.

Tabel 3. Uji T
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Significance | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|--------------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 6.732 | .416 | | 16.200 | .000 | | |
| CR | -.665 | .104 | -.904 | -6.385 | .000 | .401 | 2.491 |
| QR | 1.535 | .263 | .730 | 5.837 | .000 | .515 | 1.943 |
| ROA | -10.152 | 5.738 | -.345 | -1.769 | .085 | .212 | 4.719 |
| ROE | 9.092 | 3.631 | .532 | 2.504 | .017 | .178 | 5.607 |

a. Dependent Variable: LN_Y

Pengaruh *current ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil perhitungan variabel *current ratio* menunjukkan bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-6,385 < 1,680$), jadi dapat disimpulkan hipotesis H1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang bersifat negatif dan

signifikan antara variabel *current ratio* terhadap harga saham. Berdasarkan hasil analisis yang didapat menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang bersifat negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menggambarkan bahwa *current ratio* yang tinggi didapatkan dari adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar utang lancarnya (Sawir, 1995). Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lutfi dan Sunardi (2019) menyatakan bahwa, *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan jika *current ratio* meningkat maka harga saham menurun, begitu juga sebaliknya.

Pengaruh *quick ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil perhitungan variabel *quick ratio* menunjukkan bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,837 > 1,680$), jadi dapat disimpulkan hipotesis H2 diterima, artinya terdapat pengaruh yang bersifat positif dan signifikan antara variabel *quick ratio* terhadap harga saham. Berdasarkan hasil analisis yang didapat menunjukkan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa, ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas, memberikan dampak pada peningkatan harga saham. Harga saham sangat penting karena dengan harga saham yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Houston, 2006). Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haloho *et al.* (2019) mengemukakan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dapat disimpulkan jika *quick ratio* meningkat maka harga saham meningkat, begitu juga sebaliknya.

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Hasil perhitungan variabel *return on assets* menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih dari 0,05 ($0,085 > 0,05$), dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,769 < 1,680$), jadi dapat disimpulkan hipotesis H3 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang bersifat negatif dan tidak signifikan antara variabel *return on assets* terhadap harga saham. Berdasarkan hasil analisis yang didapat bahwa *return on assets* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. *Return on assets* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham

menunjukkan bahwa investor tidak memerhatikan *return on assets* dalam keputusannya berinvestasi karena *return on equity* memiliki kelemahan yang cenderung mengalami fluktuasi naik turun. *Return on assets* negatif menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan atau rugi. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Hidayat (2016) *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan jika *return on assets* meningkat maka harga saham menurun, begitu juga sebaliknya.

Pengaruh *return on equity* Terhadap Harga Saham

Hasil perhitungan variabel *return on equity* menunjukkan bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,017 < 0,05$), dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,504 > 1,680$), jadi dapat disimpulkan hipotesis H4 diterima, artinya terdapat pengaruh yang bersifat positif dan signifikan antara variabel *return on equity* terhadap harga saham. Berdasarkan hasil analisis yang didapat bahwa *return on equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa, ekspektasi dari ekuitas yang diharapkan sesuai dengan kenyataan akan meningkatkan harga saham. Kondisi eksternal (lingkungan dan pesaing) yang berada di sekitar perusahaan sulit diprediksi seringkali memberikan sentimen negatif pada peningkatan harga saham meskipun *return* yang diharapkan memiliki kecenderungan meningkat (Husnan, 2005). Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Baktiar *et al.* (2019) *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Dapat disimpulkan jika *return on equity* meningkat maka harga saham meningkat, begitu juga sebaliknya.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *quick ratio*, *return on assets*, dan *return on equity* terhadap harga saham, hasil pengujian dapat disimpulkan sebagai berikut: *Current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*. *Quick ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*. *Return on assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*. *Return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*.

DAFTAR PUSTAKA

- Baktiar, Mohamad, Edhi Asmirantho dan Zul Azhar. (2019). *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Equity, Return on Assets, Quick Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017*. Perbankan Syariah Indonesia Periode 2014-2017. Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Delapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Haloho, Diana Irsanti, Saprina Perangin Angin dan Sendi Paulina Malau. (2019). *Analisis Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages di Indonesia*. Volume 2, No.2.
- Prihadi, Toto.(2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Priyatno, D. (2014). *SPSS Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Purwanti, Purwanti dan Agung Sugiarto. (2020). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45 Periode 2016-2018)*, Volume 6, No.1.
- Ramadhanti, Chintya Putri.(2019). *Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Property, Real Estate Dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017)*. Universitas Pasundan.